

Dari lapangan

# Islam dan Konservasi Hutan di Sumatera Barat

Etika Islam diintegrasikan untuk menyelamatkan hutan dan jasa ekosistem di Sumatera Barat.

Pendekatan agama, diharapkan dapat membawa dampak positif bagi pengelolaan sumberdaya hutan dan alam di Sumatera Barat. Untuk itulah pada 22-24 July 2009 lalu, para ahli nasional dan internasional di bidang Islam dan konservasi berkumpul di Universitas Andalas (UNAND), Padang. Mereka yang hadir antara lain Mr Fazlun Khalid, Director Islamic Foundation for Ecology and Environmental Science (IFEES), Prof Stuard Harrop dari Durrell Institute of Conservation and Ecology (DICE), bersama dengan mitra setempat mereka, Professor Rudi Febriamansyah dari Pusat

irigasi, tanah dan sumber air UNAND dan Conservation International Indonesia.

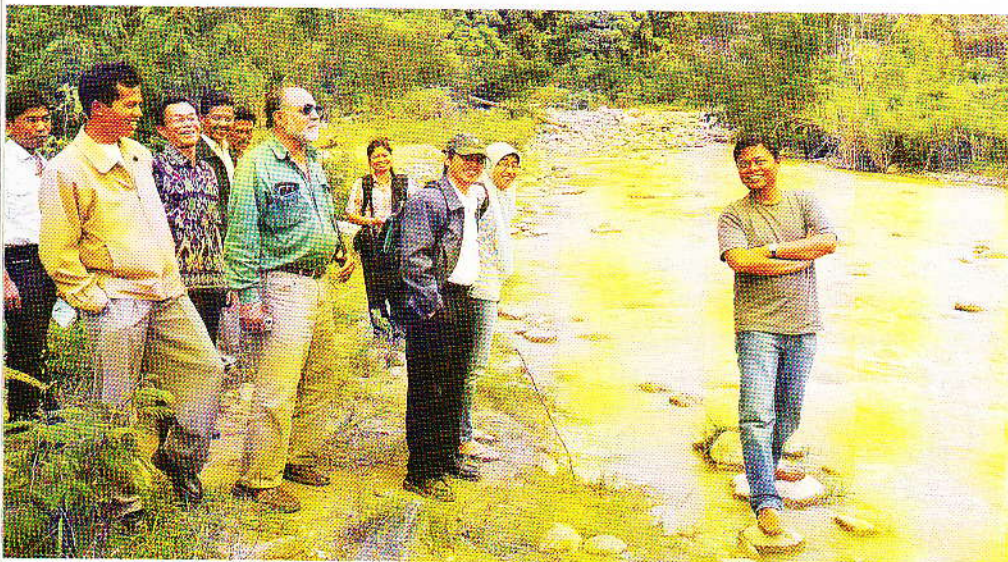
Pertemuan itu sekaligus dilakukan sebagai pembukaan proyek tiga tahun Darwin Initiative, yang akan membiayai implementasi integrasi ajaran Islam terhadap konservasi hutan dan alam di Sumatera Barat. Menurut Fazlun Khalid, proyek ini menjadi proyek pertama di Sumatera yang mengintegrasikan antara etika Islam, konservasi hutan dan jasa ekosistem. "Sumatera Barat akan menjadi contoh bagaimana ajaran Islam dapat berintegrasi melestarikan hutan dan jasa ekosistem," kata salah satu tokoh PBB yang mendapatkan penghargaan *hero for the planet*.

Professor Stuart Harrop dari Kent University menambahkan, Sumatera Barat memiliki beberapa dari ekosistem dunia yang paling beragam, namun juga rentan, padahal ekosistem ini penting bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. "Kami menantikan di masa depan

untuk dapat bekerjasama dengan berbagai mitra, termasuk pemuka agama, pemuka adat, dan kepala desa, serta sekolah-sekolah di pelosok, dan kelompok perempuan, untuk mewujudkan perubahan yang abadi guna memelihara dan melindungi warisan yang sangat indah ini."

Adapun Universitas Andalas, dengan Pusat Irigasinya, mempunyai peran penting dalam mengarahkan dan menjadi mitra dalam proyek ini, "Organisasi kami mempunyai pengalaman yang luas dan keahlian di bidang manajemen pemanfaatan hutan dan ekosistem secara berkelanjutan di Sumatera Barat. Bagaimanapun, proyek ini dengan mengenalkan prinsip Islam ke dalam manajemen lingkungan praktis adalah sesuatu yang baru dan pengembangan yang menarik bagi kami," ujar Dr Rudi Febriamansyah.

Didukung oleh pemerintah Inggris (United Kingdom) melalui 'Darwin Initiative', proyek Indonesia-Inggris ini akan fokus pada pelatihan, peningkatan kapasitas, penelitian, pendidikan lingkungan, dan peningkatan kepedulian masyarakat. Disadari, masyarakat muslim merupakan penduduk sekitar 20% dari populasi dunia dan mempunyai potensi untuk dikaji secara mendalam dan positif, dari perubahan yang abadi bagi generasi masa depan. Selain itu, Darwin Initiative bermitra dengan Fauna & Flora International (FFI) yang fokus pada manajemen populasi harimau di Sumatera Barat. Conservation International (CI) Indonesia yang telah bekerja di Sumatera selama beberapa tahun, mendukung usaha yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan dan telah melakukan penelitian hubungan antara Islam dan konservasi alam. Mitra lain yang terlibat dalam proyek ini antara lain Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Barat yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jendral Pelestarian Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Departemen Kehutanan, Yayasan QBar Organisasi non-pemerintahan (Omop) berasal dari Sumatera Barat yang merencanakan, menerapkan, dan melakukan program pengembangan masyarakat dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah dan pusat, serta organisasi non pemerintahan lainnya yang bekerja dibidang konservasi lingkungan dan kebijakan sumber daya alam.✦



Peninjauan lokasi Sungai Batanghari, Sumatera Barat

Foto: © Darwin Initiative, Stuart Harrop